

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Penelitian

Pendidikan pada pelaksanaannya telah diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, berisi tentang tujuan serta fungsi pendidikan di Indonesia, tidak hanya itu tetapi juga segala hal yang bersangkutan mengenai pelaksanaan pendidikan (Depdiknas, 2003). Salah satu tujuan pendidikan adalah belajar dengan pencapaian prestasi. Belajar memiliki banyak arti salah satunya menurut Winkel dalam Susanto (2016, hlm. 4) belajar merupakan aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap.

Belajar merupakan komponen utama dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran pada umumnya dilakukan secara tatap muka langsung di ruang kelas bersama guru dan peserta didik. Kegiatan pembelajaran kali ini tidak dilaksanakan secara tatap muka langsung dalam satu ruangan tetapi dilaksanakan di tempat yang berbeda atau disebut dengan pembelajaran daring. Hal tersebut diakibatkan Indonesia serta negara lain yang ada di dunia terjangkit wabah virus Covid-19. Awal tahun 2020 dunia di kagetkan dengan munculnya virus baru yaitu Coronavirus (SARS-CoV-2) kemudian penyakitnya disebut dengan *Coronavirus disease 2019* (Covid-19). Virus ini pertama kali terjadi di kota Wuhan, Tiongkok pada akhir Desember 2019. Hingga saat ini terdapat 65 negara di dunia yang telah terjangkit virus tersebut (WHO, 2020).

Covid-19 berdampak pada banyak hal salah satunya pada dunia pendidikan yang dirasakan oleh semua civitas akademik meliputi guru, peserta didik dan orang tua. Penyebaran Covid-19 di Indonesia yang tinggi mengharuskan sekolah dan perguruan tinggi ditutup. Sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing* atau disebut juga dengan *physical distancing*. Penerapan *social*

*distancing* yang dilakukan yaitu mengurangi berbagai aktivitas di luar rumah, hal ini diharapkan dapat memutus rantai penyebaran corona, sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan yaitu meliburkan sekolah, perguruan tinggi dan menerapkan belajar dirumah atau *stay at home*.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran (SE) sebagai salah satu langkah untuk menyikapi pencegahan penularan Covid-19 agar tidak terus meningkat. Surat Edaran (SE) Mendikbud No.4 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 mengenai instruksi pencegahan penyebaran Covid-19 tentang pembelajaran secara daring dari rumah dan bekerja dari rumah (Kemendikbud, 2020).

Mendikbud mengimbau agar semua lembaga pendidikan melakukan proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh (Cahyani, dkk, 2020, hlm. 124). Dengan adanya himbauan tersebut, semua lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang umumnya dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung di ruang kelas, diganti dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak tatap muka secara langsung oleh peserta didik dan guru, tetapi menggunakan cara lain yang dilakukan guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar walaupun jarak jauh (Handarini & Wulandari, 2020, hlm. 498). Pembelajaran daring memiliki tujuan yaitu membagikan layanan pembelajaran yang memiliki mutu dengan jaringan yang bersifat masif serta terbuka, guna menjangkau peminat ruang belajar agar lebih luas (Sofyan & Abdul, 2019, hlm. 82).

Pembelajaran daring ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada umumnya tidak dilakukan secara tatap muka langsung dengan guru di sekolah, tetapi dilakukan secara daring menggunakan platform tertentu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring tidak sedikit kendala yang menghambat efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring seperti, keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan informasi oleh peserta didik dan guru, sarana prasarana yang dimiliki kurang memadai, dan jaringan internet yang terbatas (Aji, 2020, hlm. 397-398). Pada pelaksanaannya guru tidak dapat leluasa memantau peserta didik karena kendala tersebut, sama halnya dengan peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan. Jika dilihat dari kemampuan peserta

didik yang dimiliki berbeda-beda juga dengan daya serap untuk setiap peserta didik berbeda-beda, serta keterbatasan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hal tersebut berdampak pada hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik yang menurun. Menurut Sadirman (2020, hlm. 21) kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan hal penting bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

McDonal dalam Sutikno (2007, hlm. 77) mengatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi yang ada dalam diri individu ditandai dengan timbulnya *feeling* serta diawali dengan keinginan terhadap adanya tujuan. Motivasi sangat penting peranannya dalam kegiatan belajar, karena jika peserta didik tidak memiliki motivasi atau rendahnya motivasi maka peserta didik tidak akan melakukan aktivitas belajar karena tidak adanya keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi juga berperan sebagai salah satu pendorong untuk individu mencapai cita-cita atau hasil yang diharapkan, sama halnya dalam proses pembelajaran yang memerlukan motivasi. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Motivasi Belajar merupakan dorongan baik dalam diri individu maupun dorongan dari lingkungan untuk mengadakan perubahan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran, rendahnya motivasi belajar akan berdampak buruk pada proses kegiatan pembelajaran (Emda, 2017, hlm. 175). Motivasi belajar memiliki fungsi yang menunjang keberhasilan proses belajar yaitu mendorong peserta didik untuk aktif juga sebagai pengarah tingkah laku (Sanjaya, 2010, hlm. 251-252).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Robandi & Mudjiran (2020, hlm. 3498) pembelajaran daring memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik SMP di Kota Bukit tinggi dengan persentase 11% peserta didik berada pada kategori sangat tinggi, 38% peserta didik berada pada kategori cukup, 27% peserta didik berada pada kategori motivasi sedang dan 25% peserta didik berada pada kategori motivasi rendah. Motivasi belajar merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki peserta didik karena dengan memiliki motivasi belajar

yang tinggi dapat menyadarkan peserta didik akan kedudukan, kemampuan yang dimiliki sehingga mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian yang dilakukan Inayah, Martono, & Sawiji (2013, hlm. 1057) peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar mencapai 85% dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, karena proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, motivasi belajar memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Fenomena penurunan motivasi belajar pada peserta didik dikarenakan pembelajaran daring, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru BK SMP Negeri 12 Bandung diperoleh gambaran bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana dan prasarana peserta didik dan guru, minimnya pengetahuan guru terhadap teknologi, dan terkendala jaringan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik seringkali tidak mengumpulkan tugas hampir pada semua mata pelajaran bahkan ada yang tidak mengerjakan soal ujian. Menurut guru bimbingan dan konseling kecenderungan peserta didik acuh dalam menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru, selain karena hambatan yang dialami juga karena peserta didik berpikir dalam situasi pandemi dengan pembelajaran daring ini dan tidak ada tuntutan untuk kehadiran sehingga peserta didik berpikir akan tetap naik kelas. Walaupun tidak ada pemberitahuan secara langsung akan hal itu, tetapi peserta didik dapat membaca dan melihat berita di internet maupun tayangan di televisi, sehingga membuat peserta didik tidak takut dengan ancaman yang diberikan oleh guru. Peserta didik jarang hadir pada saat *Zoom Meeting*, *Google Meet*, atau diskusi pada *Whatsapp* grup sehingga hanya beberapa peserta didik saja yang hadir. Hal ini sangat jelas menggambarkan rendahnya motivasi peserta didik pada pembelajaran daring, rendahnya motivasi belajar cenderung terjadi pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung.

Proses pembelajaran pada pelaksanaannya tidak sedikit masalah yang timbul, peserta didik yang memiliki masalah dapat mengganggu konsentrasi belajar. Setiap peserta didik kemungkinan memiliki masalah dalam hidupnya. Adapun

masalah yang dialami berasal dari dalam diri ataupun berasal dari lingkungan sekitar, maka apabila permasalahan tidak segera diselesaikan akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan mengakibatkan motivasi dalam belajar menurun yang kemudian berdampak pada hasil belajar. Motivasi sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan memiliki motivasi yang tinggi peserta didik akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar, motivasi akan mendorong psikis peserta didik untuk dapat melakukan suatu kegiatan dan dapat menumbuhkan minat untuk belajar. Sedangkan apabila motivasi belajar yang dimiliki rendah, maka akan menimbulkan masalah dikarenakan motivasi merupakan aspek psikologis. Peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar dapat diamati dari perilaku yang timbul seperti kurang fokus dalam belajar, nilai ujian yang tidak memenuhi standar, tidak mengikuti pembelajaran atau sering murung. Selain itu, banyak faktor lain yang menyebabkan motivasi belajar peserta didik rendah. Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan terhadap gejala-gejala yang timbul pada peserta didik seperti peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran ataupun sering murung.

Guru dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh peserta didik dikarenakan guru memiliki peranan penting dalam berinteraksi secara langsung dengan peserta didik, namun apabila guru tidak mampu untuk menangani permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang mengalami masalah belajar karena keterbatasan kemampuan, maka guru dapat bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengatasi masalah belajar yang dihadapi peserta didik dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. bimbingan dan konseling merupakan layanan yang membantu peserta didik baik individu maupun kelompok agar peserta didik dapat mandiri serta dapat berkembang secara optimal dalam banyak hal, baik dalam kehidupan pribadi, perencanaan karir dan kemampuan belajar (Zainal, 2012, hlm. 11).

Layanan bimbingan belajar merupakan suatu upaya yang membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah, bentuk bimbingan belajar yang diberikan disesuaikan dengan masalah belajar yang dihadapi peserta didik. Layanan bimbingan belajar adalah upaya membantu peserta didik agar dapat

menyelesaikan masalah belajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Maka dari itu bimbingan belajar memiliki peranan dalam membantu mengatasi permasalahan peserta didik dalam belajar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian sebahai berikut:

- 1.2.1. Seperti apa gambaran motivasi belajar pada pembelajaran daring peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022?
- 1.2.2. Seperti apa rumusan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran daring peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- 1.3.1. Mendeskripsikan gambaran motivasi belajar pada pembelajaran daring peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022; dan
- 1.3.2. Merumuskan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran daring peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2021/2022.

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, sebagai berikut:

- 1.4.1. Manfaat Teoretis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kajian teoretis mengenai bagaimana motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi/pedoman untuk lebih memahami motivasi belajar peserta didik.
- 1.4.2.2 Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam upaya penyadaran bahwa motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran dan dapat dijadikan bahan program dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 1.4.2.3 Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar khususnya dalam pembelajaran daring, pengembangan teknik atau metode yang baru dan relevan dengan motivasi belajar juga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya.

### **1.5. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur penulisan skripsi terdiri dari lima bab, sebagai berikut

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan struktur organisasi skripsi

BAB II Kajian pustaka yang memuat mengenai teori motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, indikator motivasi belajar, definisi pembelajaran daring, prinsip-prinsip pembelajaran daring, peran layanan bimbingan dan konseling, penelitian terdahulu dan posisi teoretis.

BAB III Metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV Memaparkan temuan penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi hasil penelitian

BAB V Kesimpulan dan Saran merupakan penafsiran peneliti mengenai hasil analisis temuan penelitian sekaligus megajukan hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut